BAB II
KAMPANYE SOSIAL BAGI SOPIR ANGKUTAN UMUM DI TERMINAL CICAHEUM

2.1. Kampanye

Menurut Drs.Anton Venus, (M.A 2004 Hal 8) kampanye sosial adalah suatu kegiatan komunikasi untuk mempengaruhi masyarakat dengan merencanakan serangkaian kegiatan atau usaha tertentu untuk mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu .Kampanye dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi politik atau calon yang bersaing memperebutkan kedudukan di parlemen dan sebagainya untuk mendapatkan dukungan massa di suatu pemungutan suara.

Kampanye menurut kamus adalah :

- Gerakan atau tindakan serentak untuk melawan, mengadakan aksi, dan sebagainya.
- Berkampanye mengadakan secara serentak untuk melawan, mengadakan aksi, menarik perhatian dan seterusnya.

2.1.1. Kampanye Sosial

Suatu tindakan kampanye yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang berisi tentang masalah sosial kemasyarakatan dan bersifat non komersial. Tujuan dari kampanye sosial adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat akan gejala-gejala sosial yang terjadi.

2.2. Perilaku

Dalam sebuah buku yang berjudul “Perilaku Manusia” Drs. Leonard F. Polhaupessy, Psi. menguraikan perilaku adalah sebuah gerakan yang dapat diamati dari luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dan

mengendarai motor atau mobil. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misalnya kaki yang satu harus diletakkan pada kaki yang lain. Jelas, ini sebuah bentuk perilaku. Cerita ini dari satu segi. Jika seseorang duduk diam dengan sebuah buku di tangannya, ia dikatakan sedang berperilaku. Ia sedang membaca. Sekalipun pengamatan dari luar sangat minimal, sebenarnya perilaku ada dibalik tirai tubuh, di dalam tubuh manusia.

Dalam buku lain diuraikan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup mulai dari tumbuh–tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing–masing. Sehingga yang dimaksu perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar Notoatmodjo (2003,114).

2.2.1. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Notoatmodjo (2003) maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan

sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

- Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.

2.2.2. Proses Terjadinya Perilaku

Menurut Rogers (1974); mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu;

- *Awareness* atau kesadaran, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus atau objek terlebih dahulu *Interest*, yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- *Evaluation* adalah menimbang–nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi
- *Trial*, orang telah mulai mencoba perilaku baru *Adoption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng Notoatmodjo 2003, 122).

2.3. Sopir Angkutan Umum

Sopir angkutan umum berasal dari bahasa Perancis yaitu *chauffeur* adalah pengemudi profesional yang dibayar oleh majikan untuk mengemudi kendaraan bermotor.

Jenis-jenis sopir angkutan umum yakni ;

- sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi
- sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan angkutan penumpang umum seperti taksi, bus, ataupun angkutan barang.

2.3.1. Persyaratan Jadi Sopir Angkutan Umum

Sopir angkutan umum membutuhkan persyaratan yang lebih kompleks karena menyangkut jumlah penumpang yang lebih banyak dan waktu mengemudi yang lebih panjang. Untuk itu persyaratan sopir adalah:

- Menurut peraturan resmi :
  - Surat Izin Mengemudi umum sesuai dengan golongan kendaraan yang digunakan.
- Menurut sosial
  - Waktu kerja dan istirahat
  - Tata krama dalam memberikan pelayanan kepada penumpang
  - Kesehatan yang prima.

2.3.2. Perilaku Sopir Angkutan Umum

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, pada umumnya, sopir sering kali bertindak tidak mentaati rambu-rambu dan peraturan yang ada di terminal, seperti :

- Tidak mentaati rambu-rambu
- Ugal-ugalan

- Menaikan dan menurunkan penumpang sembarangan
- Tidak membawa surat kelengkapan kendaraan
- Tidak berperilaku ramah pada penumpang
- Menaikan penumpang tidak sesuai kapasitas kendaraan
- Meminum-minuman keras saat bekerja
- Menunda waktu keberangkatan
- Berjudi di terminal
- Merokok saat menjalankan kendaraan

2.3.3. Kondisi Sosial Sopir Angkutan Umum

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan sopir angkutan umum pada umumnya mempunyai karakter perilaku yang sama yaitu berjiwa keras, karena kehidupan mereka berada di terminal. Dan tidak jarang di antara mereka bertingkah semaunya tidak mentaati peraturan, kalau dilihat dari sisi ekonomi mereka adalah masyarakat yang berpenghasilan pas-pasan atau kalangan ekonomi kelas bawah. Dan dalam mengisi waktu senggang para sopir angkutan umum biasanya berkumpul berasma di suatu tempat atau warung untuk sekedar makan, istirahat dan bahkan berjudi dan minum-minuman keras.

2.4. Terminal

Prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikan penumpang, perpindahan intra dan atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum dengan beberapa fasilitas pendukung;

Fasilitas utama;

- Jalur pemberangkatan kendaraan umum
- Jalur kedatangan kendaraan umum

- Tempat parker kendaraan umum selama menunggu
- Keberangkatan, termasuk di dalamnya tempat tunggu dan tempat stirahat kendaraan umum
- Bangunan kantor terminal
- Tempat tunggu penumpang
- Menara pengawas
- loket penjualan karcis
- Rambu-rambu dan papan informasi, yang sekurang-kurangnya memuat petunjuk jurusan, tarif dan jadwal perjalanan
- Pelataran parkir kendaraan pengantar dan taksi

Fasilitas penunjang;

- Kamar kecil / toilet
- Musholla
- Kios / Kantin
- Ruang pengobatan
- Ruang informasi dan pengaduan
- Wartel
- Tempat penitipan barang

2.5. Terminal Cicaheum

Terminal Cicaheum merupakan terminal primer yang berperan penting sebagai pintu keluar masuk sebelah Timur Kotamadya Bandung. Terminal ini pada umumnya melayani angkutan bis antar kota dalam provinsi dan antar kota antar provinsi tujuan Jawa Tengah, Jawa Timur sampai Denpasar Bali, disamping melayani pula angkutan dalam kota yaitu bis kota dan angkot. Selain itu, terminal Cicaheum merupakan salah satu prasarana transportasi untuk melayani pergerakan penduduk Kota Bandung. Desriantomy (2005).

Fasilitas Terminal Cicaheum;

- Jalur kedatangan kendaraan umum berada di dalam terminal tidak ada tempat khusus hanya saja berbeda posisi tempat dengan jalur pemberangkatan
- Jalur pemberangkatan kendaraan umum membingungkan karena petunjuk arah jalur keberangkatan kendaraan sangat kecil dan itu tidak berada tepat di jalur kendaraan tersebut
- Tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan berada di luar terminal itupun hanya kecil saja selebihnya parkir di depan pertokoan sebelah terminal
- Bangunan kantor terminal berada di sebelah tempat kedatangan bus kondisinya cukup baik karena selesai di renovasi
- Menara pengawas persis berada di depan jalur keberangatan
- loket penjualan karcis berda di sebelah kantor terminal dan itupun tidak semuanya berfungsi Karena para penumpang lebih banyak memilih membeli tiket langsung di dalam bis
- Rambu-rambu dan papan informasi jurusan sudah tidak layak lagi seolah–olah hanya sebagai aksesoris terminal saja karena kondisinya yang berada di bawah pohon dan tertutup oleh dedaunan
- Toilet brada di dalam teriminal posisinya berada sebelah ruang tunggu penumpang dan kondisinya masih cukup baik karena selesai di renovasi
- Mushola berada di belakang ruang tunggu penumpang dan kondisinya masih cukup baik karena selesai di renovasi
- Kantin berada di sekeliling terminal dan keberadannya mengganggu para calon penumpang karena menggunakan trotoar sebagai tempat untuk berjualan

- Taman yang kecil hanya sekitar 4x5 meter saja dan itupun di manfaatkan oleh pedagang kaki lima

2.5.1. Informasi Umum Terminal Cicaheum

- Sistem sirkulasi di Terminal Cicaheum, sebagai prasarana angkutan yang melayani kendaraan umum untuk angkutan antar kota antar provinsi, angkutan antar kota dalam provinsi, dan angkutan kota (PP No. 43 Th. 1993), terdapat banyak kekurangan-kekurangan dalam perencanaan dan perancangannya. Adapun permasalahan yang terkait dengan sistem sirkulasi yaitu kapasitas atau daya tampung terminal yang tidak memadai. Tidak adanya pemisahan jalur kendaraan dan penumpang dan ditambah tangga penyeberangan yang tidak digunakan secara maksimal oleh para pengunjung yang datang, banyaknya pedagang yang menempati jalur pejalan kaki yang berada di sepanjang jalan di depan dan sekitar terminal. Dede Surahman (2006)



Gambar 2. Kemacetan di Terminal

- Terminal Cicaheum menimbulkan kemacetan pada pintu masuk dan pintu keluarnya yaitu akibat adanya crossing

kendaraan yang akan masuk dan keluar dengan jalur kendaraan yang melewati Jl. Jend. Ahmad Yani dan pencapaian terminal yang langsung dari Jl. Jend. Ahmad Yani. Luas terminal yang hanya 1,1 Ha. merupakan besaran terminal yang termasuk kepada tipe terminal C, dari luas tersebut hanya 0,65 Ha. yang digunakan sebagai ruang sirkulasi yang seharusnya adalah 1,65 Ha. Pola sirkulasi yang terjadi di dalam terminal banyak menimbulkan crossing antara penumpang dengan kendaraan dan kendaraan dengan kendaraan. Adanya pergeseran fungsi terminal dari fungsi transportasi menjadi fungsi sumber pendapatan terlihat jelas pada Terminal Cicaheum yaitu banyaknya pedagang yang berjualan menempati.



Gambar 2.2 Kemacetan di Jalan Terminal

- Sistem sirkulasi di Terminal Cicaheum memiliki banyak kelemahan dan kurang sesuai dengan fungsi terminal itu sendiri. Pengaruh Terminal Cicaheum terhadap lingkungan sekitarnya menimbulkan kemacetan dan kesemrawutan lalu lintas. Penempatan dan pengaturan ruang-ruang pada terminal ini banyak sekali yang harus diperbaiki sehingga fungsi terminal bukan lagi sebagai fungsi transportasi melainkan sebagai fungsi sumber pendapatan. Dede Surahman (2006)



Gambar 2.3 Sirkulasi di Terminal

- Kepadatan Penumpang di Terminal Cicaheum terjadi pada saat;
    - Idul Fitri
    - Natal
    - Tahun Baru
    - Libur Nasional / sekolah

  Menurut data pada saat idul fitri tahun ini terminal Cicaheum, lonjakan pemudik basanya mulai terjadi pada (H-4), dengan memberangkatkan 4.034 orang. Lalu pada H-3 terminal itu memberangkatkan 6.222 orang, dan puncaknya baru terjadi pada (H-2) dengan jumlah penumpang 9.393 orang. (tempo interaktif 2007)

- Terminal Cicaheum ini berada diantara pusat perdagangan dengan intensitas kegiatan yang tinggi dan kawasan permukiman yang sangat padat penduduknya, sehingga volume lalu-lintas yang melalui ruas jalan di kawasan ini cukup besar. Di samping itu, terjadinya peningkatan volume lalu-lintas di sekitar terminal Cicaheum disebabkan oleh kendaraan umum yang masuk dan keluar terminal yang

seringkali menimbulkan persoalan perangkutan seperti antrian kendaraan dan kemacetan lalu-lintas.



Gambar 2.4 Pedagang Depan terminal

- Menurut observai yang telah di lakukan sistem informasi di terminal Cicaheum kurang membantu calon penumpang dari segi informasi di karenakan tidak berada dekat dengan tempat calon penumpang menunggu bus dan keadaannya yang berada di pojok terminal tidak terlihat oleh para calon penumpang



Gambar 2.5 Sistem Informasi

2.6. Undang-Undang Lalu Lintas Tentang Pelanggaran Berkendara

Peringatan keras buat para sopir angkutan umum yang sering ugal-ugalan di jalan raya. Sebab, pihak kepolisian tidak akan mentolerir lagi mereka yang melakukan pelanggaran lalu lintas seiring diberlakukannya Undang Undang No 22 tahun 2009 yang mengatur

lalu lintas dan angkutan jalan.Bahkan, dalam Pasal 300 juga disebutkan sopir yang ditilang karena melanggar selain akan didenda Rp 250 ribu, bisa juga diberikan hukuman penjara selama satu bulan.

Bila ada sopir angkot yang mangkal sembarangan, menurunkan penumpang bukan pada tempatnya atau membahayakan keselamatan orang lain. Tidak ada ampun, akan di tilang dan beri sanksi sesuai undang-undang tersebut, sosialisasi UU Nomor 22 tahun 2009. dalam pasal yakni pasal 312 sopir angkutan umum yang terlibat kecelakaan lalu lintas tapi secara sengaja tidak menolong korban kecelakaan atau tidak melapor ke polisi terdekat tanpa ada alasan akan diancam dengan pidana penjara tiga tahun atau denda sebesar Rp 75 juta.UU ini tidak menakut-nakuti sopir, tapi adanya UU ini diharapkan para sopir lebih peduli dan mengemudikan kendaraannya sesuai dengan rambu dan aturan yang ada.

UU Nomor 22 tahun 2009 ini lebih bersifat himbauan agar para sopir tidak hanya berpikir mencari untung sebesar-besarnya.Tetapi,diharapkan sopir memiliki rasa peduli terhadap pengguna angkutan. Karena Selama ini yang ada di benak sopir hanya memenuhi target setoran. Sementara perilaku mereka di jalan sangat membahayakan penumpang. Jadi, dengan adanya undang-undang ini mereka harus merubah sikap lebih peduli berlalulintas. (Ajun Komisaris Besar Polisi Marince Dikyasa Polda Metro Jaya).

2.7. Target audien

Adapun target dari kampanye ini adalah;

- **Demografis**
  - Gender

    Laki-laki. Berdasarkan hasil observasi, banyak sopir laki-laki daripada sopir perempuan.

- Usia

  18 s.d 45 tahun dengan alasan dikarenakan pada usia tersebut masyarakat berhak memiliki surat ijin mengemudi (sim).
- Pekerjaan

  Sopir angkutan Umum (Angkot, Bus, Taksi).

- **Psikografis**

  Mereka yang sering bertindak sembarangan, tidak mau mematuhi rambu lalu lintas, cenderung ugal-ugalan.

- **Geografis**

  Kampanye ini di peruntukan untuk wilayah terminal Cicaheum.

2.8. Analisis 5W+1H

Berdasarkan analisis 5w+1h yang dikemukakan oleh Rudyard Kipling , maka media kampanye terminal cicaheum dapat di analisis sebagai berikut ;

- What

  Media kampanye mengenai berprilaku di terminal Cicaheum adalah suatu media kampanye yang berisi tentang himbauan-himbauan yang berisikan tentang mengingatkan sopir supaya mentaati peraturan agar tercipta suasana yang aman jauh dari kesan tidak aman.

- When

  Kampanye ini di sampaikan setiap saat karena kelalaian dan pelanggaran-pelanggaran bisa terjadi setiap saat dan tidak bisa di prediksi.

- Where

  Kampanye ini di sampaikan di wilayah terminal Cicaheum.

- Who

  Sopir angkutan Umum (Angkot, Bus, Taksi dan lain sebagainya) yang berada di terminal Cicaheum.

- Why

  Media kampanye ini di buat supaya sopir lebih tertib dalam beraktifitas sehari-hari terutama pada saat di terminal.

- How

  Media ini dibuat dengan sebuah perancangan media kampanye yang di aplikasikan melalui media-media yang mudah di pahami oleh para penggunanya.

2.8.1. Kesimpulan dari analisis 5W+1H

Kesimpulan dari analisis 5W+1H adalah di perlukannya sebuah media kampanye sosial untuk menumbuhkan kesadaran para sopir sehingga terwujudnya terminal yang aman dan baik.